

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN
SELF EFFICACY PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
YANG SEDANG MENYELESAIKAN SKRIPSI
DI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Disusun Oleh :

Rista Hasna Nisrina

30702000177

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN
SELF EFFICACY PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
YANG SEDANG MENYELESAIKAN SKRIPSI
DI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Rista Hasna Nisrina
30702000177

Telah disetujui dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi
persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal


Luh Purni Shanti Kusumaningsih, S.Psi., M.Psi

22 Mei 2025

Semarang, 22 Mei 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung


Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Self Efficacy pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas Islam Sultan Agung

Dipersiapkan dan disusun oleh :

RISTA HASNA NISRINA

30702000177

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada 2 Juni 2025

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Abdurrohim, S.Psi., M.Si.
2. Ratna Supradewi, S.Psi., M.Si., Psikolog
3. Luh Putu Shanti Kusumaningsih, S.Psi., M.Psi.,
Psikolog



Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 2 Juni 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA



Dr. Joko Runcoro, S.Psi., M.Si
NIDN. 2107990014

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Rista Hasna Nisrina dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan :

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 10 Juni 2025

Yang menyatakan



Rista Hasna Nisrina
NIM. 30702000177



MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Q.,Al Baqarah 286)

"Cobaan hidupmu bukanlah untuk menguji kekuatan dirimu. Tapi menakar seberapa besar kesungguhan dalam memohon pertolongan kepada Allah."

(Ibnu Qoyyim)

"Keberhasilan adalah perjalanan panjang dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat."

(Winston Churchill)



PERSEMBAHAN

Penulisan persembahan karya ini kepada :

Orang tuaku tersayang, yaitu Bapak Tamil Edy Sutrisno, Ibu Rena Prasetya Wati, Bapak Moko dan juga Ibu Nur Evi Kumalasari. Mereka adalah kekuatan yang selalu mendukung dan memberikan semangat tanpa batas. Dan juga saya ingin mengucapkan maaf dan terima kasih yang sangat besar kepada ayah saya, Bapak Tamil Edy Sutrisno. Karena beliau tombak kesuksesan saya, ia senantiasa menemani dan memberikan segala kebutuhan dan fasilitas yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Begitupun kepada orang-orang terdekatku yang senantiasa membantu dalam kesulitanku dan memberikan jalan keluar disaat kesulitanku, serta selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Luh Putu Shanti Kusumaningsih, S.Psi., M.Psi., yang selalu memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Almamater yang membuat penulis bangga mendapatkan banyak makna dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Self Efficacy Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas Islam Sultan Agung". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Psikologi.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian skripsi ini mengingat pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang nantinya berguna pada waktu yang akan datang. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberi izin penelitian.
2. Ibu Luh Putu Shanti Kusumaningsih, S.Psi., M.Psi., Psikologi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, senantiasa memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan berlangsung.
3. Ibu Agustin Handayani, S.Psi., M.Psi., Psikologi selaku dosen wali yang telah bersedia mengarahkan dan memberikan bantuan dari awal sampai akhir, sehingga saya dapat berada pada tahap ini.
4. Seluruh subjek penelitian yang merupakan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2021-2022 yang telah bersedia membantu pengisian skala penelitian.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasinya dalam memberikan ilmu kepada penulis yang sangat bermanfaat hingga saat ini dan kemudian hari.
6. Cinta pertama dan pintu surgaku, Bapak Tamil Edy Sutrisno dan Ibu Nur Evi Kumalasari. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan atas izin

merantau dari kalian, serta pengorbanan, cinta, kasih, do'a, motivasi, semangat dan nasihat. Selalu mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya, kalian sangat berarti, semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan amin.

7. Orang terdekatku yang aku sayang dan cintai Farras, Ike, Lutfi, Yunita, Yaya, Vanesa dan Depita yang telah memberikan dukungan dan motivasi tiada henti serta selalu berada disampingku disaat dunia sedang tidak berpihak kepadaku.
8. Kepada diriku sendiri Rista Hasna Nisrina, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
9. Berbagai pihak yang telah turut membantu, memberikan dukungan serta do'a kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, masukan serta saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan karya ini. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam ranah psikologi perkembangan dan pendidikan.

Semarang, 21 Mei 2025

Yang menyatakan

Rista Hasna Nisrina

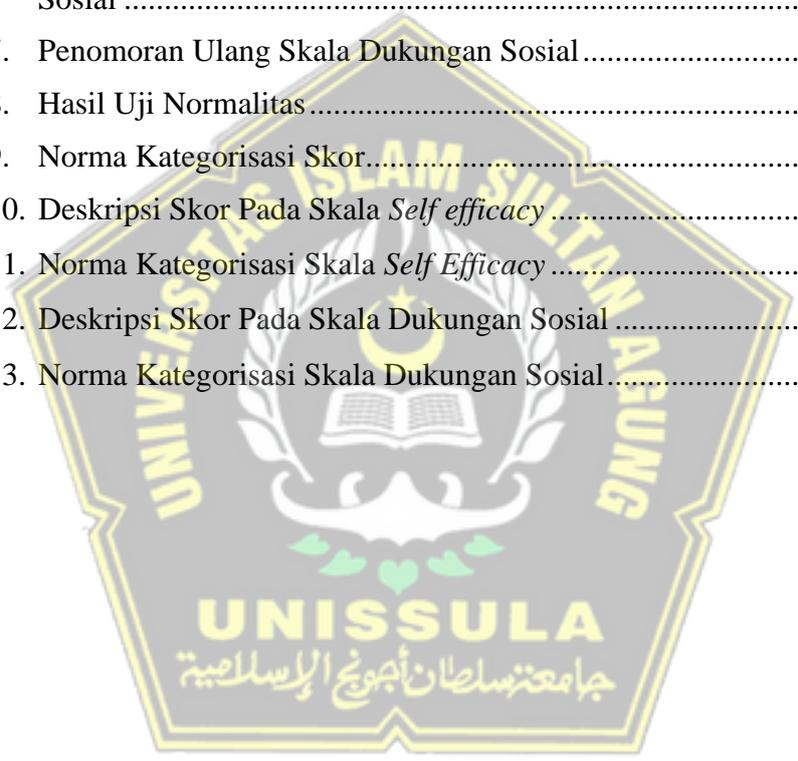
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	1
ABSTRACT.....	2
BAB I PENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang.....	3
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. <i>Self Efficacy</i>	10
1. Definisi <i>Self Efficacy</i>	10
2. Aspek – Aspek <i>Self Efficacy</i>	11
3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi <i>Self efficacy</i>	13
B. Dukungan Sosial Orang Tua.....	15
1. Definisi Dukungan Sosial.....	15
2. Dukungan Sosial Orang Tua.....	17
3. Aspek – aspek Dukungan Sosial Orang Tua.....	17
4. Sumber – sumber Dukungan Sosial.....	20
C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan <i>Self efficacy</i>	22
D. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24

A.	Identifikasi Variabel	24
B.	Definisi Operasional	24
1.	<i>Self Efficacy</i>	24
2.	Dukungan Sosial Orang Tua	25
C.	Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian ..	25
1.	Populasi	25
2.	Sampel	26
3.	Teknik Sampel Penelitian.....	26
4.	Metode Pengumpulan Data	26
D.	Validitas, Reliabilitas, dan Uji Daya Aitem	28
1.	Validitas.....	28
2.	Reliabilitas.....	28
3.	Uji Daya Beda Aitem	29
E.	Teknik Analisis Data	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A.	Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	31
1.	Orientasi Kacah	31
2.	Persiapan Penelitian	32
B.	Pelaksanaan Penelitian	36
C.	Analisis Data dan Penelitian.....	37
1.	Uji Asumsi.....	37
D.	Deskripsi Hasil Penelitian	38
1.	Deskripsi Data Skor <i>Self efficacy</i>	39
2.	Deskripsi Data Skor Dukungan Sosial Orang Tua.....	40
E.	Pembahasan	41
F.	Kelemahan Penelitian	44
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A.	Kesimpulan.....	45
B.	Saran	45
DAFTAR	PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....		51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blue Print</i> Skala <i>Self Efficacy</i>	27
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Dukungan Sosial.....	28
Tabel 3. Sebaran Aitem Skala <i>Self Efficacy</i>	33
Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial.....	34
Tabel 5. Sebaran Nomor Aitem Berdaya Beda Tinggi Skala <i>Self Efficacy</i> ...	35
Tabel 6. Sebaran Nomor Aitem Berdaya Beda Tinggi Skala Dukungan Sosial	35
Tabel 7. Penomoran Ulang Skala Dukungan Sosial.....	36
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas.....	37
Tabel 9. Norma Kategorisasi Skor.....	39
Tabel 10. Deskripsi Skor Pada Skala <i>Self efficacy</i>	39
Tabel 11. Norma Kategorisasi Skala <i>Self Efficacy</i>	39
Tabel 12. Deskripsi Skor Pada Skala Dukungan Sosial	40
Tabel 13. Norma Kategorisasi Skala Dukungan Sosial.....	41



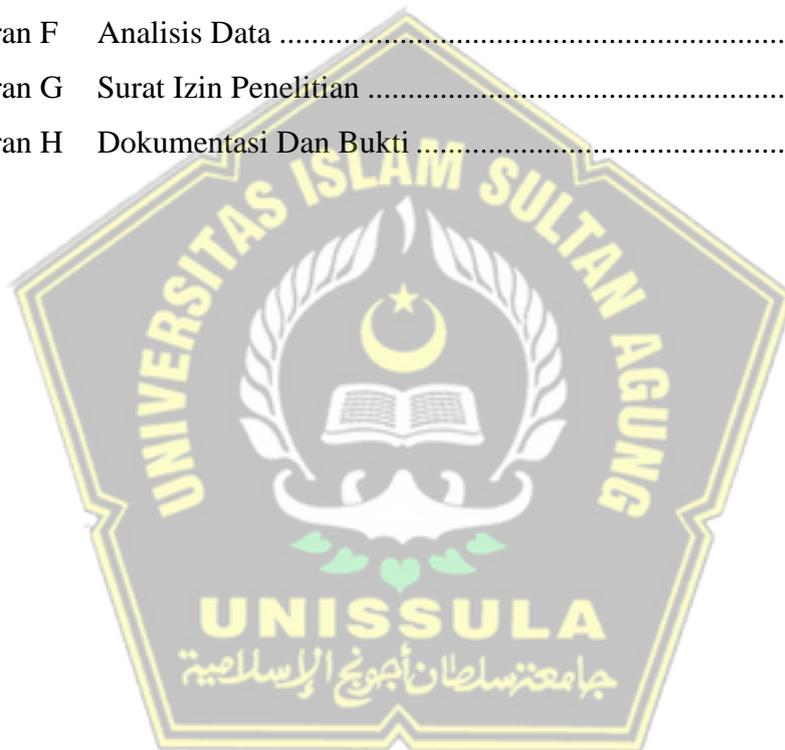
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Norma Persebaran Data Variabel <i>Self Efficacy</i>	40
Gambar 2.	Norma Persebaran Data Variabel Dukungan Sosial.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Skala Uji Coba.....	52
Lampiran B	Tabulasi Skala Uji Coba.....	61
Lampiran C	Reliabilitas Dan Daya Beda Aitem Skala Uji Coba	69
Lampiran D	Skala Penelitian	75
Lampiran E	Tabulasi Data Penelitian.....	83
Lampiran F	Analisis Data	93
Lampiran G	Surat Izin Penelitian	95
Lampiran H	Dokumentasi Dan Bukti	98



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN
SELF EFFICACY PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN
YANG SEDANG MENYELESAIKAN SKRIPSI
DI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

Rista Hasna Nisrina, Luh Putu Shanti Kusumaningsih

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

Email : ristahasnanisrina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *self efficacy* pada mahasiswa akhir. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan pada 100 mahasiswa Fakultas Kedokteran Unissula sebagai subjek penelitian. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purpose sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi skala *self efficacy* yang terdiri dari 36 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,951 dan skala dukungan sosial yang terdiri dari 32 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,952. Teknik analisis data menggunakan Product Moment. Hasil uji hipotesis yang diperoleh $r_{xy} = 0,653$ yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi maka hipotesis pada penelitian dapat diterima.

Kata kunci: Dukungan sosial, *self efficacy*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL SOCIAL SUPPORT AND
SELF EFFICACY IN MEDICAL FACULTY STUDENT
WHO ARE COMPLETING THEIR THESIS
AT SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY**

Rista Hasna Nisrina, Luh Putu Shanti Kusumaningsih

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

Email : ristahasnanisrina@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between parental social support and self-efficacy in final year students. This study uses a quantitative method conducted on 100 students of the Faculty of Medicine, Unissula as research subjects. The sampling method uses the purpose sampling technique. The measuring instruments used in this study include a self efficacy scale consisting of 36 items with a reliability coefficient of 0.951 and a social support scale consisting of 32 items with a reliability coefficient of 0.952. The data analysis technique uses Product Moment. The results of the hypothesis test obtained $r_{xy} = 0.653$, which means that there is a significant positive relationship between social support and self-efficacy in students who are working on their thesis, so the hypothesis in the study can be accepted.

Keywords: Social support, self efficacy

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas di masa depan. Melalui pendidikan formal maupun informal, seseorang dapat memperoleh pengetahuan secara mandiri. Perguruan tinggi yang merupakan pendidikan tambahan bagi siswa setelah menamatkan sekolah menengah atas atau sederajat merupakan salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan formal. Menurut Santrock (2004), perguruan tinggi adalah institusi pendidikan yang terdiri dari sekolah tinggi, lembaga, universitas, dan kolese (Oktariani et al., 2020).

(Riskia & Dewi, 2017b) Mahasiswa adalah peserta didik yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Pada umumnya mahasiswa diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang mampu menghadapi kehidupan global. Setiap mahasiswa mempunyai pengalaman yang berbeda-beda dalam menghadapi kehidupan akademik di perguruan tinggi, saat berkuliah mahasiswa cenderung menghadapi berbagai tantangan dan hambatan (Azizah & Ifdil, 2023).

Mahasiswa dalam perguruan tinggi pasti akan menempuh pendidikan tingkat akhir dan ini bukanlah hal yang mudah. Pada masa itu mahasiswa berpotensi mengalami stress karena mendapatkan banyak tuntutan, juga tanggung jawabnya sebagai individu yang dewasa lebih rumit dibandingkan dengan individu remaja (Govaerts & Gregoire, 2004). Mahasiswa yang menempuh semester akhir biasanya akan dihadapkan dengan kewajiban mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1). Skripsi biasanya berisi hasil penelitian atau kajian mendalam mengenai suatu topik tertentu dalam bidang ilmu yang dipelajari. Tujuan utama skripsi adalah untuk menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian, menganalisis data, serta mengkomunikasikan temuan secara sistematis dan ilmiah. Mahasiswa, terutama mahasiswa tingkat akhir seringkali

mengalami berbagai tekanan dan hambatan kala mengerjakan skripsi (Abdullah, Sarirah, & Lestari, 2017).

Ada beberapa kendala yang ditemui mahasiswa saat menyusun skripsi. Khususnya pada mahasiswa kedokteran yang memiliki banyak tahapan selain hanya menyelesaikan tugas akhirnya. Tahapan yang dihadapi oleh mahasiswa kedokteran agar mendapatkan gelarnya yaitu pada tahapan masa preklinik atau tahapan pendidikan akademik. Selanjutnya, ada pendidikan profesi yang akan berperan menjadi *co-asssistant* dokter, berikutnya yaitu tahap ujian sertifikasi, dan tahap terakhir yaitu tahap *internship* sebelum nantinya akan mengambil pendidikan spesialis. Tahapan-tahapan tersebut tentu akan memakan waktu yang tidak sebentar, diperlukan kondisi psikis dan fisik yang baik serta komitmen untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Dengan berbagai tekanan yang dihadapi mahasiswa kedokteran harus memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi, atau akan menyebabkan memiliki pengalaman negatif, dan kondisi fisik serta emosional yang buruk (Salsabila, 2024).

Pada tahap pertama mahasiswa kedokteran yaitu masa preklinik atau tahap pendidikan akademik tentunya dihadapkan dengan tugas akhir skripsi. Tekanan dan kendala juga akan dialami oleh mahasiswa kedokteran pada tahap awal. Ketika mengalami tekanan dan hambatan dalam menyelesaikan skripsi, mahasiswa perlu memiliki keyakinan terhadap kemampuannya, yang dikenal dengan istilah *self-efficacy*. *Self efficacy* pada pernyataan ini berhubungan dengan persepsi diri sendiri mengenai seberapa baik diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu (Alwisol, 2016). Terkadang ada beberapa mahasiswa yang merasa yakin dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik, tetapi tidak dipungkiri Adapun mahasiswa yang merasa tidak yakin dalam menyelesaikannya. Keyakinan atas kemampuan diri untuk menghasilkan kinerja atau menyelesaikan kegiatan (A. Malkoc & Mutlu, 2018).

Self-efficacy berperan penting dalam membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi. Tingkat *self-efficacy* yang rendah dapat memengaruhi aspek kognitif, seperti munculnya rasa takut, kurangnya motivasi, dan kesulitan menghadapi tantangan. Kondisi ini sering kali mendorong sikap pesimis, keputusasaan, serta kecenderungan untuk menyerah dengan mudah.

Mahasiswa yang tidak percaya pada kemampuannya dalam menyelesaikan skripsi biasanya cenderung mengurangi usaha mereka atau menyerah saat menghadapi kesulitan. Sikap seperti menunda pekerjaan secara terus-menerus dapat menimbulkan rasa malas, stres, depresi, serta memperparah tekanan yang dirasakan selama proses skripsi (Fokatea et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dua mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung yang sedang menyusun skripsi mengungkapkan adanya kecemasan terkait dengan proses penyelesaian skripsi. Subjek pertama, AM, menjelaskan:

"Saya ngerasa kurang ada kemajuan waktu mengerjakan skripsi, teman-teman sudah ditahap mengerjakan bab 1, 2 bahkan ada yang sudah penelitian, tapi saya masih di tahap gonta ganti judul itupun belum ada yang di terima. Itu membuat saya khawatir bisa lulus tepat waktu atau tidak."

Dari wawancara dengan AM, terlihat bahwa masih ragu dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu atau tidak. Indikasi ini memperlihatkan bahwa AM memiliki *self efficacy* yang kurang bagus dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Kemudian terdapat lagi pernyataan dari subjek kedua, DM, menyatakan:

"Keluarga saya selalu mendukung saya dengan berbagai cara, seperti memberi motivasi dan mendengarkan keluh kesah saya selama Menyusun skripsi. Meski demikian, mereka juga berharap saya segera lulus, yang membuat saya merasa harus bekerja lebih keras. Saya merasa yakin bisa menyelesaikan skripsi karena saya tahu mereka ada di belakang saya, tetapi saya juga harus menjaga ritme kerja agar tidak terburu-buru."

DM menekankan pentingnya dukungan emosional dari keluarga dalam mendorong keyakinan dirinya untuk menyelesaikan skripsi. Dukungan yang diberikan, jika disertai harapan yang realistis, dapat memperkuat *self-efficacy* mahasiswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga dapat mempengaruhi tingkat *self efficacy* pada mahasiswa akhir, baik dalam bentuk motivasi maupun pendampingan emosional, memainkan peran signifikan dalam

meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Namun, dukungan ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu, sehingga dapat memaksimalkan dampak positif terhadap keyakinan diri mahasiswa.

Dukungan sosial juga memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan. Dukungan sosial dapat mengurangi tingkat stres dan depresi, serta memberikan dampak positif terhadap kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah. Sumber dukungan sosial ini dapat berasal dari keluarga, pasangan, teman sebaya, maupun komunitas. Bagi mahasiswa tingkat akhir, jaringan sosial yang mencakup keluarga, lingkungan masyarakat, dan teman-teman memiliki peran besar dalam memberikan bantuan, baik berupa materi, jasa, maupun informasi. Dukungan dari orang-orang terdekat juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, sehingga mahasiswa mampu menghadapi berbagai tantangan dengan lebih baik (Rizqi & Ediati, 2020).

Salah satu kesulitan yang dialami mahasiswa cukup beragam. Mayoritas mahasiswa sepakat bahwa salah satu kesulitan yang sering dialami adalah menyelesaikan tugas akhir. Setiap mahasiswa memiliki perspektif yang berbeda terhadap tantangan ini. Ada mahasiswa yang menganggapnya sebagai tantangan, dan ada pula yang tidak. Kesenjangan persepsi ini dipengaruhi oleh fakta bahwa setiap orang menilai keterampilan mereka sendiri. Jenis kelamin, usia, capaian pendidikan, dukungan sosial dari teman dan keluarga, serta lingkungan merupakan elemen yang berkontribusi terhadap kecemasan (Wakhyudin & Putri, 2020).

Kepercayaan orang lain bahwa orang lain membutuhkan cinta, perhatian, rasa hormat, dan keterlibatan dikenal sebagai dukungan sosial. Menurut definisi lain, dukungan sosial adalah perhatian, keinginan, dan kehadiran orang lain, yang dapat ditimbulkan oleh cinta dan kepuasan (Omnihara et al., 2019). Memberikan orang sumber daya material dan psikologis untuk membantu individu mengatasi stres dikenal sebagai dukungan sosial (Andi et al., 2020). Salah satu sumber daya yang diberikan orang lain kepada seseorang yang berdampak pada kesejahteraan individu adalah dukungan sosial (Harefa & Rozali, 2020).

Ketika menghadapi tantangan atau tugas, siswa yang memiliki jaringan dukungan sosial yang kuat akan mampu mengelola kepercayaan diri. Ketika

berhadapan dengan masalah internal, siswa yang kekurangan dukungan sosial cenderung kesulitan mengendalikan diri (Kasyfillah & Susilarini, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Riskia & Dewi, 2017b) dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan *Self Efficacy* pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2015” menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut, dengan nilai korelasi sebesar 0,401. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial dalam tingkat yang memadai cenderung memiliki *self efficacy* dalam kategori sedang. Fokus utama penelitian tersebut adalah pada hubungan umum antara dukungan sosial dan *self efficacy*, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada kaitan kedua variabel dalam konteks penyusunan skripsi oleh mahasiswa tingkat akhir.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hanapi & Muhammad, 2018) berjudul “Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self Efficacy* dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa” membahas tantangan yang sering dihadapi mahasiswa, yaitu menyelesaikan skripsi tepat waktu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dengan tingkat *self efficacy* mahasiswa. Penelitian ini melibatkan 122 mahasiswa dari Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Provinsi Riau. Data dikumpulkan menggunakan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Skala *Self Efficacy*. Hasil analisis menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dan *self efficacy* dalam penyusunan skripsi, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,538 dan signifikansi $p = 0,000$. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin tinggi pula *self efficacy* mahasiswa. Sebaliknya, rendahnya dukungan sosial berbanding lurus dengan rendahnya *self efficacy*.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Purnamasari & Anganthi, 2014) mengenai “Hubungan *Self-efficacy* dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi”, penyesuaian diri dan *self efficacy* responden secara umum berada dalam kategori sedang atau cukup tinggi. Hasil perhitungan korelasi yang sebesar 0,77 menunjukkan adanya korelasi positif, yang

berarti semakin baik *self efficacy* yang dimiliki seseorang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Adicondro dkk (2011) dengan judul “Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga, dan *Self-Regulated Learning* pada Siswa Kelas VIII” menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial dari keluarga terhadap *self-regulated learning*. Kedua variabel tersebut memberikan kontribusi efektif sebesar 70% terhadap kemampuan belajar yang terarah (*self-regulated learning*), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,700.

Perbedaannya dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang, yang berjudul “**Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan *Self efficacy* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Universitas Islam Sultan Agung,**” terletak pada fokus dan konteksnya. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* dalam konteks penyesuaian diri dan pencapaian akademik secara umum, sementara penelitian sekarang lebih khusus pada mahasiswa Fakultas Kedokteran yang sedang menyelesaikan skripsi. Fokus penelitian sekarang adalah untuk mengetahui lebih dalam bagaimana dukungan sosial orang tua mempengaruhi *self-efficacy* mahasiswa dalam menghadapi tantangan yang muncul selama penyusunan skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *self-efficacy* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas Islam Sultan Agung.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *self-efficacy* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas Islam Sultan Agung.

D. Manfaat Penelitian

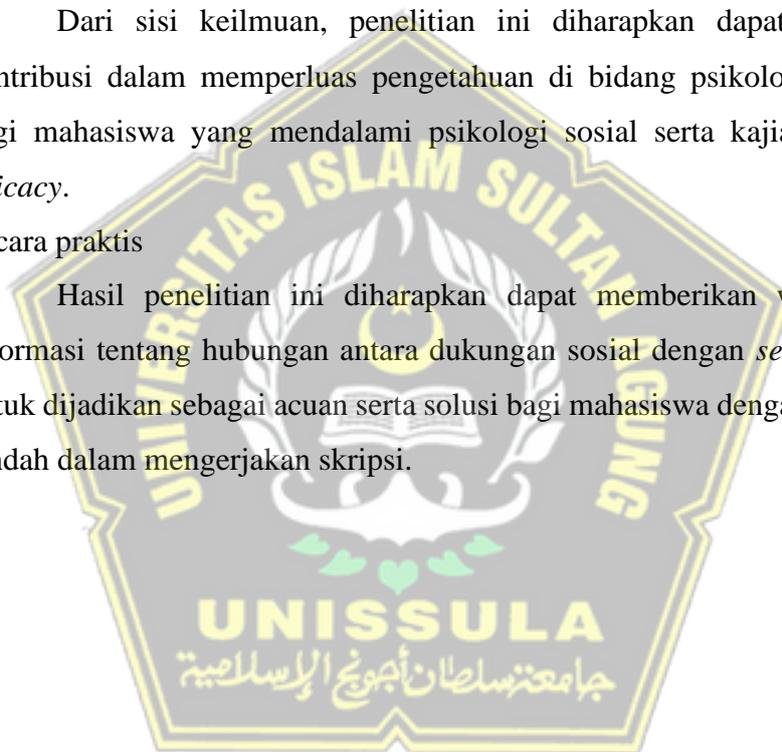
Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Dari sisi keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan di bidang psikologi, khususnya bagi mahasiswa yang mendalami psikologi sosial serta kajian terkait *self efficacy*.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau informasi tentang hubungan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* dan untuk dijadikan sebagai acuan serta solusi bagi mahasiswa dengan *self efficacy* rendah dalam mengerjakan skripsi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. *Self Efficacy*

1. Definisi *Self Efficacy*

Bandura merupakan tokoh yang memperkenalkan istilah efikasi diri (*self efficacy*). Bandura mendefinisikan *self efficacy* sebagai sebuah keyakinan seseorang atau *belief* bahwa ketika individu menghadapi sebuah situasi akan merasa jika individu tersebut sudah menguasai dan menghasilkan hasil (*outcome*) yang positif. Semakin tinggi keyakinan diri terhadap kemampuan *self efficacy*, semakin besar upaya dan ketekunan yang ditunjukkan. Ketika menghadapi kesulitan, individu yang meragukan kemampuan cenderung mengurangi usaha mereka, sementara mereka yang memiliki rasa percaya diri yang kuat akan mengarahkan lebih banyak usaha untuk mengatasi tantangan tersebut (Rachmawati et al., n.d.).

Feist & Feist (2010) mengemukakan bahwa *self efficacy* merupakan “keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menjalankan suatu tindakan guna mencapai hasil yang diharapkan”. Dalam suatu situasi, perilaku manusia dipengaruhi oleh interaksi antara perilaku itu sendiri, lingkungan, dan aspek kognitif khususnya keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan yang dapat membawa pada pencapaian tujuan dalam konteks tersebut. (Ni'mah et al., 2014).

Sedangkan Alwisol mengungkapkan bahwa *self-efficacy* adalah pandangan individu mengenai seberapa baik mereka dapat berfungsi dalam situasi tertentu (Alwisol, 2016). *Self efficacy* berkaitan dengan keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diinginkan. Sementara itu, Fauziah dan Endang mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menilai keberhasilannya serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya (Rachmat, 2012). Selain itu, (Baron & Byrne, 2011) turut mengartikan *self efficacy* sebagai rasa yakin seseorang atas kemampuan dan kompetensinya atas

tanggung jawab atau kinerja yang diberikan, untuk mencapai tujuannya (Riskia & Dewi, 2017b).

Self efficacy adalah aspek kepribadian yang terbentuk dari pengalaman individu dalam mengamati hasil dari tindakannya pada situasi tertentu. Kemampuan individu untuk mengenali dan menilai secara kognitif potensi dirinya akan membentuk rasa percaya diri, yang kemudian mendorongnya untuk berupaya secara optimal dalam meraih tujuan yang telah ditentukan (Heriyani, dkk, 2022).

Berdasarkan pandangan dan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam mengatasi tantangan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Semakin yakin seseorang dengan kemampuannya, semakin besar usaha dan ketekunannya. *Self efficacy* dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengamatan terhadap hasil tindakan, serta interaksi dengan lingkungan. Keyakinan ini mendorong individu untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Aspek – Aspek *Self Efficacy*

Menurut (Arifin, 2022) mengutarakan bahwa aspek *self efficacy* memiliki 3 aspek, yaitu :

- a. *Level*, tingkat yang berkaitan dengan sejauh mana kesulitan suatu tugas atau masalah yang dipersepsikan oleh individu sebagai sesuatu yang dapat diselesaikan, mencerminkan persepsi individu terhadap kompetensi diri. Konsep ini berhubungan dengan tingkat kesulitan yang diyakini mampu diatasi oleh individu. Perbedaan *self efficacy* individu kemungkinan hanya terjadi pada tugas yang mudah, sedang, dan sulit.
- b. *Generality*, konsep ini mengacu pada sejauh mana individu menguasai atau mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas atau masalah dalam situasi tertentu. Hal ini berkaitan dengan sejauh mana pengetahuan yang diyakini dapat dikuasai oleh individu untuk menyelesaikan berbagai tugas, yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman sebelumnya. Seseorang dapat memiliki rasa percaya diri dalam berbagai

bidang keterampilan atau hanya terbatas pada satu bidang keterampilan tertentu

- c. *Strength*, berhubungan dengan kekuatan atau kelemahan keyakinan individu dalam kompetensi yang dipersepsikan. Konsep ini mengacu pada seberapa kuat atau lemahnya keyakinan individu terhadap kompetensinya dalam menyelesaikan tugas, bahkan yang sulit sekalipun. Konsep ini berhubungan dengan keteguhan hati individu yang yakin bahwa dirinya akan berhasil menyelesaikan tugas-tugas, yang tercermin dalam semangat juang tinggi dan tekad pantang menyerah. *Self efficacy* yang kuat pada individu akan menjadi dasar untuk berusaha keras, meskipun menghadapi hambatan.

Menurut Corsini (Putri & Astuti, 2018) *self efficacy* memiliki beberapa aspek, antara lain :

- a. Kognitif adalah kemampuan seseorang untuk berpikir tentang cara mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Motivasi adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri melalui pemikiran dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Afeksi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi yang muncul dalam dirinya.
- d. Seleksi adalah kemampuan untuk memilih tindakan yang tepat di lingkungan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang yang kesulitan dalam memilih tindakan yang tepat akan merasa ragu, bingung, dan mudah menyerah saat menghadapi situasi yang sulit.

Purwanto (2014) menyatakan bahwa *self efficacy* terdiri dari dua aspek jika dilihat dari konteks pendidikan, yaitu :

- a. Akademik adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bidang akademik.
- b. Regulasi diri adalah kemampuan individu untuk menilai diri sendiri dalam mengelola kognisi, emosi, dan perilaku untuk mencapai tujuan akademik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam pandangan mengenai aspek *self efficacy*. Salah satu aspek

yang paling sering dikaji adalah *level*, *generality*, dan *strength*. Secara umum, *self efficacy* memiliki aspek-aspek yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal, yaitu dalam diri individu serta lingkungan sekitar.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Self efficacy*

Bandura menyatakan *self efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan untuk berhasil dalam situasi tertentu. Sikap *self efficacy* mempengaruhi cara individu memandang peluang dan hambatan, serta mempengaruhi tidak hanya pilihan yang diambil. Tetapi, juga seberapa besar usaha yang mereka lakukan dan sejauh mana mereka bertahan hingga mencapai keberhasilan. *Self efficacy* mahasiswa berkembang berdasarkan keberhasilan yang telah dicapai di masa lalu, terutama yang melibatkan tantangan yang berhasil diatasi dengan usaha keras. Sebaliknya, kegagalan yang tidak berhasil diatasi dapat dengan mudah merusak *self efficacy* mahasiswa, terutama jika prestasi yang dicapai terkesan mudah di dapat (Wulandari et al., 2022).

Pada dasarnya *self efficacy* akan terbentuk karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Wulandari (2022) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *self efficacy*, yaitu :

a. *Enactive master experience* (pengalaman sukses sebelumnya)

Hal ini menyatakan bahwa orang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan belajar dari kegagalan yang menimpanya, dan berusaha lebih keras untuk mencapai kesuksesan.

b. *Vicarious experience* (pengalaman orang lain)

Bahwa orang yang sangat mandiri akan belajar dari kegagalan orang lain dan mencoba berbuat dengan hal yang lebih baik.

c. *Verbal persuasion* (persuasi verbal)

Konseling memiliki pengaruh terhadap *self efficacy*. Selain itu, persuasi sosial adalah cara lain untuk individu memperkuat keyakinan bahwa ia memiliki kemampuan untuk mencapai segala yang diinginkan.

(Ainun dkk., 2014) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi *self efficacy*, yaitu:

a. Persuasi sosial (*social persuasion*)

Dukungan atau pujian verbal dari orang lain dapat mendorong individu untuk bekerja lebih giat dan mencapai kesuksesan.

b. Dukungan sosial (*social support*)

Dukungan sosial memberikan dampak langsung terhadap tingkat *self efficacy* seseorang.

Menurut penelitian yang dilakukan Effendi (2013) bahwa terdapat delapan faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu :

a. Dukungan sosial

Dukungan sosial merujuk pada bantuan yang diterima seseorang dalam menghadapi tantangan hidup, yang meliputi nasihat, kasih sayang, perhatian, arahan, serta bisa juga berupa barang atau layanan yang diberikan oleh orang tua, keluarga, atau teman.

b. Motivasi

Motivasi adalah proses yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih berbagai jenis kegiatan yang diinginkan. Ini adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

c. Kesehatan fisik

Kemampuan tubuh untuk berfungsi dengan efisien dan mempertahankan kinerja yang optimal dalam berbagai kondisi. Kesehatan fisik biasanya dipahami sebagai keadaan yang bebas dari penyakit atau cacat, mencakup aspek kesehatan baik dari dalam maupun luar tubuh.

d. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki individu untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas dalam bidang tertentu, sesuai dengan posisi atau jabatan yang dipegangnya.

e. Niat

Niat adalah keinginan yang muncul dari dalam hati dan pikiran seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

f. Disiplin dan bertanggung jawab

Disiplin merujuk pada perilaku yang tertata dan sesuai dengan peraturan serta ketentuan yang ada, atau perilaku yang terbentuk melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Tanggung jawab adalah kesadaran individu terhadap tindakan atau perbuatannya, baik yang dilakukan dengan sengaja maupun tanpa sengaja.

g. Rasa Syukur kepada Tuhan

Rasa syukur adalah perasaan terima kasih dan kebahagiaan atas penerimaan terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini, rasa syukur tersebut ditujukan kepada Tuhan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* ialah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah dukungan sosial baik itu berupa *support verbal* dan *support* lainnya. *self efficacy* juga dipengaruhi oleh pengalaman yang terjadi dalam kehidupan, baik itu pengalaman diri individu serta pengalaman orang lain. Selain itu, terdapat faktor internal dalam penelitiannya yaitu motivasi, niat, rasa tanggung jawab dan rasa syukur kepada Tuhan.

B. Dukungan Sosial Orang Tua

1. Definisi Dukungan Sosial

Menurut Santrock (Handono & Bashori, 2013), dukungan sosial adalah bentuk informasi atau respons yang diberikan oleh orang-orang terdekat yang memiliki hubungan penuh kasih sayang, penghargaan, dan rasa hormat. Dukungan ini mencakup interaksi komunikasi serta hubungan timbal balik. Sementara itu, Sarafino (2012) menjelaskan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan merasa disayangi, dihargai, dan menjadi bagian dari suatu jaringan sosial seperti keluarga atau komunitas yang siap memberikan bantuan ketika diperlukan (Saloom, 2018).

Zimet et al. (1988) mendefinisikan dukungan sosial sebagai persepsi individu tentang bagaimana sumber dukungan dari keluarga, teman, dan pihak lain yang berpengaruh dapat berfungsi sebagai kekuatan dalam mengatasi kejadian yang menyebabkan stres dan gejalanya, serta mempengaruhi kehidupan sosial individu (Adjiputra & Istiqomah, 2023).

Menurut Benight dan Bandura (2004), dukungan sosial yang memadai dapat memberikan rasa nyaman dan membuat individu merasa dihargai, diperhatikan, serta diakui, yang pada gilirannya dapat meningkatkan *self efficacy*. Namun, jika dukungan sosial yang diterima tidak memberikan kenyamanan, tidak sesuai dengan kebutuhan, atau tidak terasa bermanfaat, hal ini dapat melemahkan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya. Penelitian yang dilakukan oleh Karademas (2006) menemukan bahwa individu dengan *self efficacy* tinggi merasa nyaman dalam hubungan sosialnya dan yakin akan memiliki keterampilan yang diperlukan. Dukungan sosial yang tinggi dapat meningkatkan keyakinan dan usaha yang dilakukan, sementara dukungan rendah dapat menurunkan keyakinan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa kehadiran orang lain mempengaruhi sejauh mana *self efficacy* mahasiswa (Riskia & Dewi, 2017b).

Sedangkan menurut Gottlieb (Joyakin dan AB, 2023) dukungan sosial itu terdiri dari informasi atau nasehat secara verbal dan non verbal, serta tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial yang memiliki manfaat secara emosional atau efek bagi pihak penerima. Seperti yang pernyataan yang diberikan oleh Zimet (Budiman, 2023) bahwa aspek-aspek dukungan sosial, ialah : dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan orang Istimewa (Yurnalistie et al., 2024).

Berdasarkan pemaparan menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah sebuah informasi yang diberikan secara verbal ataupun non verbal guna memberikan individu tersebut rasa dihargai, disayang, dan dihormati. Dukungan sosial biasanya diberikan oleh orang yang Istimewa, contohnya seperti keluarga, teman dan orang yang memiliki perasaan sayang.

2. Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial orang tua adalah berfokus pada kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diberikan orang tua (Sarafino, 2006). Kuntjoro (2002) mengemukakan dukungan sosial orang tua adalah bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan kepada individu dari orang-orang tertentu (orang tua) dalam kehidupannya.

Cobb (Smet, 1994) memberikan penjelasan bahwa dukungan sosial orang tua mengarah kepada rasa aman dan nyaman, kepedulian, penghargaan dan bantuan yang diterima individu. Sarafino (2006) mendefinisikan dukungan sosial orang tua adalah bentuk penerimaan dari seseorang atau kelompok kepada individu yang membuat individu merasa bahwa dirinya di sayangi, diperhatikan dan didukung.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua adalah dukungan dari orang tua yang memberikan perasaan nyaman secara fisik maupun psikologis, mampu membuat individu merasa dihargai dan dicintai, sehingga individu merasa diberi dukungan secara emosional maupun yang lainnya.

3. Aspek – aspek Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial orang tua diberikan dengan berbagai cara, dapat dengan memberi dukungan, kalimat yang memihak kepada individu, memberi penghargaan, melontarkan kalimat positif, memberi semangat, perhatian, dan segala macam bantuan berupa fisik maupun non fisik. Sarafino (Valencia & Giraldo, 2019) mengemukakan ada empat aspek dukungan sosial, yaitu :

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional adalah jenis dukungan sosial yang berupa ekspresi empati, perhatian, kepedulian, dan dorongan dari orang-orang terdekat maupun lingkungan sosial. Dukungan ini membuat individu merasa diterima dalam suatu kelompok yang dianggap sebagai tempat untuk berbagi pengalaman baik maupun buruk.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan adalah jenis dukungan sosial yang berupa pengakuan atau pujian yang diberikan oleh orang-orang penting dalam hidup individu, seperti orang tua dan keluarga, serta bisa juga diberikan oleh teman-teman atau masyarakat di sekitarnya. Dukungan ini membuat individu merasa lebih dihargai, diperhatikan, dan membantu membangun rasa percaya diri mereka.

c. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental adalah jenis dukungan sosial yang berupa bantuan materiil dan lebih bersifat praktis, seperti pemberian dana atau bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membebani individu. Dukungan ini membuat individu merasa memiliki seseorang yang selalu siap membantunya.

d. Dukungan informasi

Dukungan informasi adalah jenis dukungan yang berupa nasihat, pemberian informasi yang bermanfaat, atau umpan balik atas tindakan yang telah dilakukan oleh individu. Dukungan ini dapat membantu seseorang mengatasi masalah yang sulit dihadapi sendirian, mengendalikn stres, serta meningkatkan kemampuan dalam melakukan evaluasi diri. Selain itu, dukungan ini juga dapat menumbuhkan rasa kasih sayang dan kepedulian yang mendalam terhadap orang lain.

(Tylor, 2015) mengemukakan pendapat mengenai aspek dukungan sosial, yaitu:

- a. *Tangible Assistance*, yaitu bentuk bantuan material, seperti bantuan saran prasaran atau finansial.
- b. *Informational*, yaitu dengan memberikan informasi mengenai apa yang akan dihadapi, contohnya sebuah pengalaman.
- c. *Emotional*, yaitu biasanya diberikan oleh teman dan keluarga atau orang istimewa yang memberikan kepedulian emosional, seperti kehangatan dan kenyamanan hal ini dapat membuat individu menekan stresnya dari kegiatan stres.
- d. *Invisible*, yaitu bantuan yang diterima tanpa individu menyadarinya, tetapi

bantuan tersebut sangat menguntungkan diri individu.

Menurut Johnson & Johnson dalam (Adicondro & Purnamasari, 2011) memiliki beberapa aspek penting dalam konteks hubungan antar individu, yaitu:

a. Dukungan Emosional (Emotional Support)

Ini melibatkan pemberian perhatian, empati, dan pengertian dari orang lain. Dukungan emosional membantu individu merasa diterima dan dihargai, serta memberikan rasa aman dan kenyamanan dalam menghadapi stres atau kesulitan.

b. Dukungan Informasional (Informational Support)

Dukungan ini melibatkan pemberian informasi atau nasihat yang dapat membantu individu dalam memecahkan masalah atau membuat keputusan. Dukungan ini sangat berguna untuk memberikan perspektif baru atau solusi praktis terhadap masalah yang dihadapi.

c. Dukungan Instruksional (Instrumental Support)

Ini merujuk pada dukungan yang lebih bersifat praktis, seperti bantuan fisik, materi, atau sumber daya lainnya yang membantu individu dalam mencapai tujuannya. Misalnya, memberikan waktu, uang, atau akses ke alat yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.

d. Dukungan Penghargaan (Appraisal Support)

Dukungan ini berfokus pada umpan balik positif yang mengakui dan menghargai upaya atau pencapaian seseorang. Ini dapat berupa pujian, pengakuan, atau dorongan yang memberi seseorang rasa percaya diri dan motivasi.

Dari berbagai pemaparan para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial terdapat beberapa aspek yang beragam. Terdapat dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Adapun aspek lain yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu *tangible assistance*, *informational*, *emotional*, dan *invisible*. Yang mana aspek-aspek tersebut memiliki pengertian yang tidak jauh berbeda. Lalu terdapat pula aspek dukungan sosial yang diantaranya, *emotional support*,

informational support, instrumental support dan appraisal support. Dimana setiap pendapat memiliki makna bahwasannya aspek dukungan sosial terdapat pada emosional, informasi, instrumen dan juga pengalaman dan juga kehidupan di sekitar.

4. Sumber – sumber Dukungan Sosial

Kutipan Kuntjoro (2002) menjelaskan tentang pernyataan Rook dan Doteey yang mana ada dua sumber dukungan sosial, yaitu :

a. Dukungan sosial artifisial

Dukungan sosial artifisial merupakan dukungan sosial yang merujuk pada kebutuhan primer, contohnya dukungan sosial yang diberikan kepada korban bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.

b. Dukungan sosial natural

Dukungan sosial natural merupakan dukungan melalui interaksi sosial dalam kehidupan baik itu secara spontan, contohnya anggota keluarga (anak, isteri, suami, ayah, ibu dan kerabat), teman dekat, atau relasi. Dukungan sosial ini memiliki sifat non-formal.

Sumber dukungan sosial natural berbeda dengan sumber dukungan sosial artifisial, perbedaan tersebut terletak dalam berbagai hal yaitu sebagai berikut :

- a. Keberadaan sumber dukungan sosial yang natural muncul secara alami tanpa dibuat-buat, sehingga lebih mudah didapatkan dan bersifat spontan.
- b. Sumber dukungan sosial yang natural sesuai dengan norma yang berlaku tentang kapan dukungan seharusnya diberikan.
- c. Sumber dukungan sosial yang natural berasal dari hubungan yang sudah terjalin lama.
- d. Sumber dukungan sosial yang natural memiliki variasi dalam cara penyampaianya, mulai dari pemberian barang nyata hingga sekadar menyapa seseorang.

- e. Sumber dukungan sosial yang natural tidak terbebani oleh tekanan atau label psikologis.

Wangmuba (2009) menyatakan bahwa sumber dukungan sosial yang natural tidak berhubungan dengan beban dan label psikologi yang terbagi atas:

- a. Dukungan sosial utama yang bersumber dari keluarga

Jika individu berhadapan pada suatu stresor maka hubungan intim yang timbul akibat adanya sistem keluarga dapat menghambat, mengurangi, dan juga mencegah munculnya efek negatif stresor karena ikatan yang dimiliki oleh keluarga akan menimbulkan efek *buffering* (penangkal) terhadap dampak stresor.

- b. Dukungan sosial yang bersumber dari sahabat atau teman

Studi yang dilakukan oleh Argyle & Furnham menemukan bahwa sahabat atau teman juga berperan dalam memberikan dukungan sosial, yang mana ditemukan tiga proses utama. Proses pertama ialah memberikan bantuan berupa materi atau instrumen. Stres yang dialami seseorang dapat berkurang jika ia mendapatkan bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Proses kedua ialah dukungan emosional, Perasaan tertekan bisa berkurang dengan berbicara kepada teman yang penuh empati. Harga diri bisa meningkat, serta depresi dan kecemasan dapat hilang berkat penerimaan yang tulus dari sahabat dekat. Lalu, proses yang ketiga ialah integrasi sosial, berpartisipasi dalam aktivitas waktu luang yang bersifat kooperatif dan diterima dalam suatu kelompok sosial dapat mengurangi rasa kesepian, memberikan rasa kesejahteraan, serta memperkuat hubungan sosial.

- c. Dukungan sosial yang bersumber dari masyarakat

Para peneliti menemukan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan dampak positif bagi individu yang memiliki sumber daya pribadi yang kuat. Kesehatan fisik orang yang memiliki hubungan dekat dengan orang

lain cenderung pulih lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang terisolasi.

Dari pemaparan para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam sumber dukungan sosial. Selain itu, terdapat peran keluarga, dan orang tersayang yang ikut serta memiliki peranan dalam dukungan sosial. Dapat di artikan bahwa, keluarga, orang terkasih, teman, sahabat dan lingkungan masyarakat adalah sumber dari dukungan sosial.

C. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan *Self efficacy*

Penilaian yang dilakukan individu untuk mengukur kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu disebut *self efficacy* (Baron & Byrne, 2011). Setiap individu sangat membutuhkan *self efficacy* karena dapat mempengaruhi kegiatan individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Seperti mahasiswa yang suatu saat akan terjun ke dalam lingkungan masyarakat dan dunia kerja yang tentunya sangat kompetitif, akan dituntut untuk memiliki *self efficacy* yang tinggi agar dapat bersaing dengan baik dalam perkembangan dunia yang semakin pesat. Muhid (2009) menyatakan bahwa *self efficacy* menentukan besar suatu usaha yang dilakukan dan seberapa mampu individu bertahan dalam kesulitan. Tentunya individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan memaksimalkan seluruh kemampuannya dalam mencapai tujuan dan sesuatu yang ingin dicapainya. Sedangkan individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah cenderung mudah menyerah dan kurang mengusahakan tujuan dan keinginan yang dimiliki (Riskia & Dewi, 2017b).

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi *self efficacy* individu adalah dukungan sosial (Ainun dkk., 2014). Dukungan sosial merupakan persepsi individu mengenai bagaimana sumber dukungan dari keluarga, kerabat, teman, dan pihak lain yang berpengaruh dapat dijadikan sebagai sumber kekuatan dalam mengatasi setiap permasalahan. Dukungan sosial dapat diberikan secara fisik dan psikologis oleh orang lain. Dukungan sosial yang baik tentunya akan menimbulkan keyakinan pada individu dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab (Nasution, 2022).

Pada penelitian ini dukungan sosial bersumber kepada dukungan sosial orang tua, yang mana mengacu kepada kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diberikan orang tua kepada anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fatma Riskia dan Damajanti Kusuma Dewi pada tahun 2014 mengenai (Hubungan Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan 2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri (*self efficacy*). Semakin banyak dukungan sosial maka semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki, dan apabila semakin sedikit dukungan sosial maka semakin rendah *self efficacy* yang dimiliki (Utami et al., 2024).

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan *self efficacy* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang didapatkan mahasiswa maka semakin tinggi pula *self efficacy* mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua mahasiswa maka semakin rendah pula *self efficacy* mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel penelitian perlu dilakukan sebelum pengumpulan data dilakukan. Variabel penelitian adalah objek, atribut, perilaku ataupun nilai yang memiliki variasi yang ditentukan untuk dikaji dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Hal ini bertujuan untuk memberikan batasan untuk variabel-variabel yang diteliti agar terlihat lebih jelas. Variabel penelitian terbagi menjadi dua, adapun fungsi dari kedua variabel tersebut yang berbeda. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan timbulnya variabel lain. Sedangkan variabel tergantung adalah variabel yang terpengaruh atau disebabkan oleh variabel bebas.

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : Dukungan sosial orang tua
2. Variabel tergantung (Y) : *Self efficacy*

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang dapat diamati. Proses yang mengubah definisi konseptual yang lebih menekankan karakter hipotetik menjadi definisi operasional disebut juga dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2012).

1. *Self Efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai situasi yang muncul dalam hidupnya untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam menghadapi situasi yang penuh akan tekanan dan rintangan. Dalam penelitian ini, *self efficacy* diartikan sebagai sebuah keyakinan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung dalam kemampuannya untuk menyelesaikan tugas skripsi, yang diukur dengan tiga aspek menurut Bandura dalam (Arifin, 2022), yaitu :

- a. Tingkat (*level*) yaitu, seberapa jauh mahasiswa memiliki keyakinan dalam menyelesaikan tugas-tugas skripsi yang sulit.
- b. Keluasaan (*generality*) yaitu, sejauh mana mahasiswa menguasai dan mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan situasi sulit dalam tugas-tugas skripsi yang dihadapi.
- c. Kekuatan (*strength*) yaitu, seberapa kuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi hambatan saat menyusun skripsi.

2. Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial orang tua adalah bentuk bantuan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif yang diberikan langsung oleh orang tua kepada anaknya dalam menghadapi berbagai tekanan, baik dalam bentuk fisik maupun psikologis. Dalam penelitian ini dukungan sosial orang tua diartikan sebagai persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung terhadap sejauh mana orang tua individu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi. Berikut beberapa aspek dukungan sosial, yang mencakup :

- a. Dukungan emosional, contohnya perhatian dan kasih sayang.
- b. Dukungan penghargaan, contohnya bantuan praktis dan finansial.
- c. Dukungan instrumental, contohnya saran dan masukan.
- d. Dukungan informasi, contohnya umpan balik yang positif.

C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada kelompok subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian serta dasar untuk menarik kesimpulan. Populasi tidak hanya mencakup jumlah subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup seluruh sifat dan karakteristik yang ada dalam kelompok tersebut (Utami et al., 2024). Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah mahasiswa aktif yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung pada tahun akademik 2024/2025.

Populasi diperoleh dari Kepala Program Studi Fakultas Kedokteran Unissula. Jumlah populasi keseluruhan mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi adalah 215 mahasiswa. Terdapat 44 mahasiswa dari angkatan 2021 dan 171 mahasiswa dari angkatan 2022.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah populasi. Menurut Sugiyono (2010), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi angkatan 2021 dan angkatan 2022. Terdapat 70 mahasiswa sampel uji coba (*tryout*) dan 100 mahasiswa untuk sampel penelitian, jumlah ini diambil berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang termasuk sampel adalah mahasiswa yang sudah memasuki fase pengerjaan skripsi, bimbingan, dan ujian seminar proposal.

3. Teknik Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti memilih responden berdasarkan pertimbangan karakter tertentu, bukan secara acak.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skala psikologis. Skala disusun dengan mengacu pada skala *likert*. Skala *likert* adalah nilai skala pada setiap pernyataan. Skala *likert* memiliki 2 sifat, yaitu *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Data dalam penelitian ini akan menggunakan skala *self efficacy* dan skala dukungan sosial orang tua.

a. Skala *Self Efficacy*

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek *self efficacy*. *Self efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuan untuk melakukan suatu tindakan yang menghasilkan sesuai keinginan. Seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi maka akan semakin besar usaha dan ketekunannya. Namun, jika seseorang memiliki *self efficacy* yang rendah maka individu akan cenderung mudah putus asa.

Tabel 1. Blue Print Skala Self Efficacy

No	Aspek	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Tingkat (<i>level</i>)	6	6	12
2.	Keluasaan (<i>generality</i>)	6	6	12
3.	Kekuatan (<i>strength</i>)	6	6	12
	TOTAL	18	18	36

Skala *self efficacy* yang akan dilakukan pada penelitian ini memakai empat model alternatif jawaban yang akan dipakai yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor yang diterapkan dalam penelitian ini untuk aitem *favorable* yaitu SS= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1, sedangkan bagi aitem *unfavorable* yaitu SS= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4. Jumlah aitem yang direncanakan sebanyak 36 butir. Semakin tinggi skor total yang diperoleh subjek, semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki dan begitupun sebaliknya.

b. Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Skala ini disusun berdasarkan aspek emosional yang berupa empati, kepedulian, serta perhatian. Lalu, aspek penghargaan yang berupa penghargaan positif dan gagasan. Aspek instrumental yang berupa bantuan berupa uang dan bantuan berupa Tindakan. Kemudian, aspek informasi yang berupa nasihat, umpan balik atau saran, dan petunjuk.

Skala dukungan sosial yang akan dilakukan dalam penelitian ini memakai empat model alternatif jawaban yang diterapkan yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor yang digunakan pada penelitian ini untuk aitem *favorable* yaitu SS= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1 sedangkan bagi aitem *unfavorable* yaitu SS= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4. Jumlah aitem yang direncanakan sebanyak 32 butir. Semakin tinggi skor total diperoleh subjek, semakin tinggi pula pengaruh dukungan sosial pada mahasiswa.

D. Validitas, Reliabilitas, dan Uji Daya Aitem

1. Validitas

Validitas adalah seberapa jauh ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur untuk melaksanakan fungsi ukurnya dengan tepat. Suatu instrument atau tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut melaksanakan fungsi ukurnya atau memberi hasil ukur yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran itu dilaksanakan (Azwar, 2017).

Tabel 2. Blue Print Dukungan Sosial

No	Aspek	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan emosional	4	4	8
2.	Dukungan Penghargaan	4	4	8
3.	Dukungan instrumental	4	4	8
4.	Dukungan informasi	4	4	8
	TOTAL	16	16	32

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*), hal tersebut dievaluasi melalui proses penilaian oleh ahli (*expert judgment*), yang mana para ahli dibidang yang relevan mengevaluasi butir tes mewakili konsep yang akan diukur secara komprehensif. *Expert judgment* yang diambil oleh peneliti adalah dosen pembimbing untuk mengoreksi aitem penelitian yang akan digunakan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan sebuah alat ukur untuk menghasilkan hasil yang sama pada pengukuran yang dilakukan secara berulang. Untuk mendapatkan informasi yang valid dan dapat diandalkan, peneliti melakukan uji kuisioner dengan sampel penelitian sebelum digunakan sebagai data penelitian primer. Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti sejauh mana alat ukur akurat dan tepat dalam melakukan tugasnya. Pernyataan yang reliabel menghasilkan jawaban yang konsisten dari individu pada waktu yang berbeda (Azwar, 2017).

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan formula *Alpha Cronbach*, untuk memudahkan perhitungan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.0 *for window*.

3. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya diskriminasi aitem adalah uji statistik yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana aitem dalam tes atau kuesioner dapat membedakan antara dua kelompok individu dengan karakteristik yang berbeda. Kelompok pertama memiliki ciri-ciri yang ingin diukur oleh aitem, sementara kelompok kedua tidak memiliki ciri-ciri tersebut (Azwar, 2017).

Kriteria dipilih berdasarkan korelasi total aitem, yaitu cara untuk menentukan aitem dalam tes atau kuisisioner memiliki daya beda yang baik atau tidak. Batas rix minimal 0,30 yang merupakan nilai minimum koefisien korelasi total yang dianggap sebagai daya beda yang baik. Aitem yang memiliki koefisien korelasi $\geq 0,30$ dianggap mampu membedakan antara individu yang memiliki dan tidak memiliki karakteristik yang diukur. Sebaliknya, aitem dengan koefisien korelasi $< 0,30$ dianggap tidak dapat membedakan anatar individu dengan karakteristik yang berbeda, dan ini merupakan standar yang umum diterima (Merisa, dkk, 2019).

Dalam penelitian ini, uji daya beda aitem menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Teknik ini melibatkan pengujian koefisien korelasi antara skor dari setiap aitem dengan skor total seluruh aitem.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian atau menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* adalah metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel serta menguji hipotesis mengenai hubungan tersebut, apabila data

kedua variabel tersebut bersifat kontinu dan terdistribusi normal (Azwar, 2017). Untuk memudahkan perhitungan digunakan alat bantu *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.0 for windows.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kacah

Sebelum memulai kegiatan penelitian, peneliti perlu memahami secara menyeluruh konteks atau lingkungan tempat penelitian dilakukan, yang dikenal dengan istilah orientasi kacah. Orientasi ini penting untuk memastikan penelitian dapat berjalan dengan lancar melalui persiapan menyeluruh terhadap segala kebutuhan yang mendukung proses penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Universitas Islam Sultan Agung, yang beralamat di Jalan Kaligawe Raya Km.4, Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112, dengan nomor telepon (024) 6583584. Subjek penelitian difokuskan pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kedokteran angkatan 2022 yang sedang dalam tahap penyusunan skripsi. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 215 orang, terdiri dari mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 di Fakultas Kedokteran yang sedang mengerjakan skripsi. Sampel penelitian berjumlah 100 mahasiswa dari angkatan 2021 dan 2022 yang memenuhi kriteria, sedangkan uji coba (*tryout*) dilakukan pada 70 mahasiswa dari angkatan yang sama.

Pertimbangan peneliti memilih Fakultas diatas sebagai sampel penelitian antara lain :

- a. Mahasiswa Fakultas Kedokteran, khususnya yang berada pada tahap akhir studi, sering menghadapi tekanan akademik tinggi, termasuk beban tugas skripsi. Ini menjadikan kelompok yang relevan untuk diteliti.
- b. Mahasiswa kedokteran menghadapi tantangan yang cukup berat dalam penyusunan skripsi karena kurikulum yang padat dan tuntutan akademik yang tinggi.
- c. Mendapatkan izin dari Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.

2. Persiapan Penelitian

Penelitian harus dipersiapkan dengan matang dan proses penelitian yang detail agar meminimalisir adanya kesalahan yang bisa menghambat keberhasilan penelitian. Persiapan penelitian yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

a. Penentuan Subjek

Tahapan pertama pada penelitian adalah menentukan subjek penelitian. Penelitian memakai teknik *purposive sampling*, terdapat beberapa kriteria, lalu peneliti memilih beberapa kriteria yang termasuk kedalam pertimbangan. Adapun kriteria yang termasuk yaitu, sudah mulai mengerjakan skripsi, memasuki fase bimbingan, hingga seminar proposal.

b. Permohonan Izin

Tahapan kedua yang penelitian lakukan yaitu membuat surat izin penelitian di Fakultas Kedokteran Unissula. Perizinan dalam penelitian termasuk syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan penelitian. Peneliti mengajukan surat perizinan pada pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang dipusatkan kepada Dekan Fakultas Kedokteran Unissula dengan nomor surat 694/C.1/Psi-SA/IV/2025.

c. Penyusunan Alat Ukur

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala yang didasarkan pada indikator-indikator yang terkait dengan masing-masing variabel. Dalam skala ini, terdapat dua jenis aitem: aitem yang bersifat mendukung (*favorable*) dan aitem yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*) terhadap variabel yang diteliti. Dua skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *self efficacy* dan skala dukungan sosial.

1) Skala *Self efficacy*

Skala *self efficacy* memakai skala yang mengacu pada aspek Bandura yaitu aspek tingkat (*level*), keluasaan (*generality*), dan kekuatan (*strength*). Skala *self efficacy* terdiri dari 3 aspek yang berisi 36 butir pernyataan. Skala ini akan diuraikan dalam pernyataan *favorable* (mendukung) sebanyak 18 pernyataan dan *unfavorable*

(tidak mendukung) sebanyak 18 pernyataan, dimana subjek diberikan 4 alternatif jawaban antara lain : Skor untuk favorable adalah sebagai berikut : Sangat Sesuai (SS) : Skor 4, Sesuai (S) : Skor 3, Tidak Sesuai (TS) : Skor 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) : Skor 1. Skor untuk unfavorable adalah sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) : Skor 1, Sesuai (S) : Skor 2, Tidak Sesuai (TS): Skor 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) : Skor 4.

Adapun sebaran aitem *self efficacy* dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 3. Sebaran Aitem Skala *Self Efficacy*

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Tingkat (<i>level</i>)	1, 16, 7, 9, 21, 27	4, 11, 20, 2, 5, 13	12
2.	Keluasaan (<i>generality</i>)	6, 18, 31, 12, 22, 32	3, 10, 24, 14, 29, 36	12
3.	Kekuatan (<i>strength</i>)	23, 25, 33, 26, 19, 34	35, 30, 8, 15, 28, 17.	12
TOTAL		18	18	36

2) Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Skala dukungan sosial orang tua memakai skala yang mengacu pada aspek Sarafino yaitu aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Skala dukungan sosial terdiri dari 4 aspek yang berisi 32 butir pernyataan. Skala ini akan diuraikan dalam pernyataan *favorable* (mendukung) sebanyak 16 pernyataan dan *unfavorable* (tidak mendukung) sebanyak 16 pernyataan, dimana subjek diberikan 4 alternatif jawaban antara lain : Skor untuk favorable adalah sebagai berikut : Sangat Sesuai (SS) : Skor 4, Sesuai (S) : Skor 3, Tidak Sesuai (TS) : Skor 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) : Skor 1. Skor untuk unfavorable adalah sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) : Skor 1, Sesuai (S) : Skor 2, Tidak Sesuai (TS): Skor 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) : Skor 4.

Adapun sebaran aitem dukungan sosial dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial Orang Tua

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan emosional	1, 9, 30, 10	5, 23, 29, 31	8
2.	Dukungan Penghargaan	6, 14, 21, 27	2, 13, 22, 28	8
3.	Dukungan instrumental	3, 15, 25, 26	7, 11, 17, 19	8
4.	Dukungan informasi	8, 16, 18, 12	4, 20, 24, 32	8
TOTAL		16	16	32

d. Pelaksanaan Uji Coba

Sebelum skala penelitian digunakan, dilakukan uji coba (*tryout*) lebih awal guna melihat indeks daya beda aitem pada tiap skala serta reliabilitas skala tersebut. Uji coba alat ukur dilakukan pada 1 Mei 2025 yang dilakukan dengan membagikan kuisisioner menggunakan *google form*. Pembagian kuisisioner melalui aplikasi *whatsapp* secara pesan pribadi dan pesan grup. Total kuisisioner yang teriri sebanyak 70 mahasiswa, dari Fakultas Kedokteran Unissula. Selanjutnya peneliti mengelola data dengan menggunakan SPSS versi 25.0.

e. Uji Daya Beda Aitem Dan Reliabilitas Alat Ukur

Berikut rincian penjelasan dari hasil perhitungan daya beda aitem serta estimasi koefisien reliabilitas.

1) Skala *Self efficacy*

Skala *self efficacy* yang digunakan pada penelitian ini diawal penyusunan berjumlah 36 aitem. Aitem-aitem pada skala *self efficacy* dikelompokkan kedalam empat pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Pada uji coba di penelitian ini tidak terdapat aitem yang gugur. Seluruh 36 aitem skala *self efficacy* memiliki daya beda aitem yang tinggi. Estimasi reliabilitas skala resiliensi diperoleh

menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diperoleh sebesar 0,951, sehingga skala *self efficacy* pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Tabel 5. Sebaran Nomor Aitem Berdaya Beda Tinggi Skala *Self Efficacy*

No.	Aspek	Aitem		Fav.		Unfav.	
		Fav.	Unfav.	DBT	DBR	DBT	DBR
1	Tingkat (level)	1,16,7,	4,11,20,	6	0	6	0
		9,21,27	2,5,13				
2	Keluasaan (generality)	6,18,31,	3,10,24,	6	0	6	0
		12,22,32	14,29,36				
3	Kekuatan (strength)	23,25,33,	35,30,8,	6	0	6	0
		26,19,34	15,28,17.				
Total		18	18	18	0	18	0

Keterangan: (DBT) Daya beda tinggi

(DBR) Daya beda rendah

2) Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Skala dukungan sosial orang tua yang digunakan pada penelitian ini diawal penyusunan berjumlah 32 aitem. Aitem-aitem pada skala dukungan sosial dikelompokkan kedalam empat pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Pada uji coba di penelitian ini terdapat 1 aitem gugur yaitu aitem nomor 31. Hasil uji coba diperoleh 31 aitem dengan daya beda tinggi yang 0,351 sampai dengan 0,768 serta dengan daya beda rendah aitem sebanyak 1 aitem yang berkisar di angka 0,097. Estimasi reliabilitas skala resiliensi diperoleh menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diperoleh sebesar 0,952, sehingga skala dukungan sosial pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Berikut sebaran daya beda aitem skala dukungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Sebaran Nomor Aitem Berdaya Beda Tinggi Skala Dukungan Sosial Orang Tua

No.	Aspek	Aitem	Fav.	Unfav.
-----	-------	-------	------	--------

		Fav.	Unfav.	<i>DBT</i>	<i>DBR</i>	<i>DBT</i>	<i>DBR</i>
1	Dukungan Emosional	1,9,30,10	5,23,29,31*	4	0	3	1
2	Dukungan Penghargaan	6,14,21,27	2,13,22,28	4	0	4	0
3	Dukungan Instrumental	3,15,25,26	7,11,17,19	4	0	4	0
4	Dukungan Informasi	8,16,18,12	4,20,24,32	4	0	4	0
	Total	16	15	16	0	15	1

Keterangan : * aitem daya beda rendah

(DBT) Daya beda tinggi

(DBR) Daya beda rendah

f. Penomoran Ulang

Setelah dilakukannya dan mengetahui hasil dari uji daya beda serta estimasi reliabilitas alat ukur tahap selanjutnya yaitu penomoran ulang dengan cara menghilangkan aitem yang memiliki daya beda rendah dan menggunakan aitem yang memiliki daya beda tinggi. Berikut susunan nomor baru pada skala dukungan sosial

Tabel 7. Penomoran Ulang Skala Dukungan Sosial Orang Tua

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan Emosional	1,9,30,10	5,23,29	8
2	Dukungan Penghargaan	6,14,21, 27	2,13,22,28	8
3	Dukungan Instrumental	3,15,25,26	7,11,17,19	8
4	Dukungan Informasi	8,16,18,12	4,20,24,32(31)	7
	Total	16	16	31

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung secara *online* yang dilakukan pada 10 Mei 2025 yang dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner menggunakan *google form*. Pembagian kuisisioner melalui aplikasi *whatsapp* secara pesan pribadi dan pesan grup. Total kuisisioner yang terdiri sebanyak 100 mahasiswa, dari Fakultas Kedokteran Unissula. Selanjutnya peneliti mengelola data dengan menggunakan SPSS versi 25.0.

C. Analisis Data dan Penelitian

1. Uji Asumsi

Langkah awal yang dilaksanakan sebelum analisis data yaitu uji asumsi. Perhitungan uji asumsi dilakukan melalui program perhitungan SPSS (Statistical Package For Social Science) versi 25.0 for windows. Uji asumsi pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah suatu data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat diuji dengan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Z*. Data disebut terdistribusi dengan normal jika signifikansi $>0,05$. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket.
<i>Self efficacy</i>	98,20	20,705	0,099	0,134	$> 0,05$	Normal
Dukungan Sosial	93,48	13,851	0,104	0,150	$> 0,05$	Normal

Hasil analisis data yang diperoleh dari kedua variabel yang diteliti didapatkan hasil dengan taraf signifikansi sebesar 0,134 dan 0,150 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data pada variabel *self efficacy* dan dukungan sosial berdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan sebuah prosedur penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel dan apakah hasilnya menunjukkan adanya signifikan atau tidak signifikan antar variabel yang sedang diteliti dengan menggunakan uji F linier. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.0 for windows.

Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan pada dukungan sosial terhadap *self efficacy* diperoleh Flinier sebesar 255,534 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa adanya

hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung memiliki linearitas atau terdapat sebanyak kesamaan sehingga dapat membentuk kurva garis lurus.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson* yang merupakan salah satu uji koefisien korelasi dalam statistik parametrik. Hal ini bertujuan menguji hubungan dari variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y). Sesuai dari hasil uji korelasi tersebut yang digunakan untuk membuktikan hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas Islam Sultan Agung dan data yang akan dikorelasikan terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson* diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,653$, dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$).

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,427$ menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua menyumbang sebesar $42,7\%$ terhadap *self efficacy*, sedangkan sisanya sebesar $57,3\%$ dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman pribadi individu, pengalaman keberhasilan orang lain, dan juga kondisi fisik serta emosional. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas Islam Sultan Agung. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang didapatkan mahasiswa maka semakin tinggi pula *self efficacy* mahasiswa dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial mahasiswa maka semakin rendah pula *self efficacy* mahasiswa.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Distribusi pengelompokan tingkat perilaku subjek pada subjek dalam penelitian ini terbagi atas lima satuan deviasi, sehingga didapatkan $6/5 = 1,3$ SD.:

Tabel 9. Norma Kategorisasi Skor

Rentang Skor		Kategorisasi
$\mu + 1.5 \sigma$	$< x$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 \sigma$	$< x \leq \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5 \sigma$	$< x \leq \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1.5 \sigma$	$< x \leq \mu - 0.5 \sigma$	Rendah
x	$\leq \mu - 1.5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan: μ = Mean hipotetik; σ = Standar deviasi hipotetik

1. Deskripsi Data Skor *Self efficacy*

Skala *self efficacy* terdiri dari 36 aitem dengan rentang skor berkisar 1 sampai 4. Skor minimum yang didapat subjek adalah 36 dari (36×1) dan skor tertinggi adalah 144 dari (36×4), untuk rentang skor skala yang didapat 108 dari ($144 - 36$), dengan nilai standar deviasi yang dihitung dengan skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 5, ($144-36:5$) = 21,6 dan hasil *mean* hipotetik 90 dari ($144 + 36$): 2).

Deskripsi skor skala *self efficacy* di peroleh skor minimum empirik 54, skor maksimum empirik 134, *mean* empirik 98,20 dan nilai standar deviasi empirik 20,705.

Tabel 10. Deskripsi Skor Pada Skala *Self efficacy*

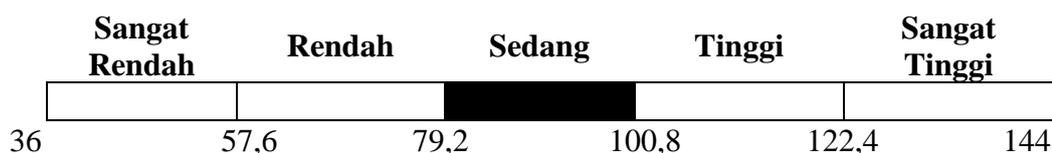
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	54	36
Skor Maksimum	134	144
Mean (M)	98,20	90
Standar Deviasi	20,705	21,6

Berdasarkan pada mean empirik yang terdapat pada kotak norma kategorisasi distribusi kelompok subjek diatas, dapat diketahui rentang skor subjek berada pada kategori sedang yaitu sebesar 98,2. Adapun deskripsi data variabel *self efficacy* secara keseluruhan dengan mengacu pada norma kategorisasi adalah:

Tabel 11. Norma Kategorisasi Skala *Self Efficacy*

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$122,4 < 144$	Sangat Tinggi	23	23%

$100,8 < X \leq 122,4$	Tinggi	13	13%
$79,2 < X \leq 100,8$	Sedang	48	48%
$57,6 < X \leq 79,2$	Rendah	15	15%
$36 \leq 57,6$	Sangat Rendah	1	1%
Total		100	100%



Gambar 1. Norma Persebaran Data Variabel *Self Efficacy*

2. Deskripsi Data Skor Dukungan Sosial Orang Tua

Skala dukungan sosial orang tua mempunyai 31 aitem dengan rentang skor berkisar 1 sampai 4. Skor minimum yang didapat subjek adalah 31 dari (31×1) dan skor tertinggi adalah 124 dari (31×4) . Untuk rentang skor skala yang didapat 93 dari $(124 - 31)$, dengan nilai standar deviasi yang dihitung dengan skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi 5 $(124-31):5 = 18,6$ dan hasil *mean* hipotetik 77,5 dari $(124 + 31): 2$.

Deskripsi skor skala dukungan sosial orang tua diperoleh skor minimum empirik 47, skor maksimum empirik yaitu 119, *mean* 93,48 dan nilai standar deviasi empirik 13,851.

Tabel 12. Deskripsi Skor Pada Skala Dukungan Sosial Orang Tua

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	47	31
Skor Maksimum	119	124
Mean (M)	93,48	77,5
Standar Deviasi	13,851	18,6

Berdasarkan pada mean empirik yang terdapat pada kotak norma kategorisasi distribusi kelompok subjek diatas, dapat diketahui rentang skor subjek berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 93,48. Adapun deskripsi data variabel dukungan sosial orang tua secara keseluruhan dengan mengacu pada norma kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Kategorisasi Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
105,4 < X 124	Sangat Tinggi	27	27%
86,8 < X ≤ 105,4	Tinggi	42	42%
68,2 < X ≤ 86,8	Sedang	29	29%
49,6 < X ≤ 68,2	Rendah	1	1%
31 ≤ 49,6	Sangat Rendah	1	1%
Total		100	100%

**Gambar 2. Norma Persebaran Data Variabel Dukungan Sosial**

E. Pembahasan

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas Islam Sultan Agung. Berdasarkan hasil uji korelasi pearson diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,653$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran yang sedang menyelesaikan skripsi di Universitas Islam Sultan Agung. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang didapatkan mahasiswa maka semakin tinggi pula *self efficacy* mahasiswa. Hal tersebut berlaku sebaliknya.

Hasil penelitian ini memiliki temuan yang serupa dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Riskia & Dewi (2017) pada penelitiannya yang berjudul hubungan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan tahun 2015. Hasil temuan menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dan *self-efficacy*, dengan koefisien korelasi sebesar 0,401. Dukungan penghargaan memiliki korelasi tertinggi sebesar 0,409. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, semakin tinggi pula *self-*

efficacy mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan 2015, dan sebaliknya.

Self-efficacy menurut Bandura (1997) merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan diri untuk mengorganisasi dan melakukan tindakan yang dinilai perlu yang berguna mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi memiliki tingkatan *self-efficacy* yang berbeda beda, sehingga mampu memengaruhi sejauh mana individu mampu menghadapi tekanan akademik, mengelola waktu, melakukan penelitian, maupun menyelesaikan tekanan yang sedang dihadapi (Williams & Takaku, 2011). Salah satunya adalah menyelesaikan tugas skripsi. Mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* tinggi akan lebih mampu menetapkan target, berinisiatif, bertahan menghadapi hambatan, serta tetap termotivasi meskipun dihadapkan pada kesulitan. Beberapa kondisi yang terbilang rumit untuk dihadapi adalah seperti bimbingan yang ketat, kondisi dosen, tuntutan metodologi penelitian yang rumit, atau kecemasan terhadap hasil akhir. Efek dari pengaruh *self efficacy* ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal, salah satunya adalah dukungan sosial.

Dukungan sosial orang tua memainkan peran penting dalam membentuk ketahanan dan kepercayaan diri akademik mahasiswa, terutama saat menghadapi tantangan besar seperti menyelesaikan skripsi. Menurut teori dari Cobb dalam Gottlieb & Bergen (2010) dukungan sosial mencakup persepsi bahwa seseorang dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari suatu jaringan sosial yang memberikan bantuan emosional, informasional, dan instrumental. Bagi diri mahasiswa, proses penyelesaian skripsi merupakan tahap yang penuh akan tekanan, baik secara akademik maupun emosional. Dari tekanan tersebut dukungan sosial dari orang tua memiliki peranan untuk menurunkan keadaan tersebut melalui perhatian, semangat, serta bantuan praktis seperti fasilitas belajar, keuangan, ruang bicara yang menjadikan mahasiswa mendapatkan pemenuhan akan rasa aman dan meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa (Adiputri & Indriana, 2017). Perasaan bahwa diri tidak sendirian dalam menghadapi beban tersebut menciptakan ruang psikologis yang lebih sehat dan memperkuat daya juang mahasiswa untuk mampu menyelesaikan skripsi dengan lebih kondusif dan nyaman.

Pada penelitian Pratama (2019) yang berjudul hubungan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* dalam menyelesaikan skripsi. Pada penelitiannya, didapatkan hasil berupa Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan *self-efficacy* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,523 dengan signifikansi 0,035 ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi pula *self-efficacy* mahasiswa. Dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 30,8% terhadap *self-efficacy*.

Penelitian dari Nasution (2022) yang berjudul hubungan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* pada siswa/i SMA Negeri 4 Padangsidempuan juga memiliki hasil penelitian yang serupa yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada siswa kelas XI, dengan nilai koefisien korelasi (R_{xy}) sebesar 0,618 dan nilai signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$, sehingga hipotesis diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,414 menunjukkan bahwa dukungan sosial menyumbang 41,4% terhadap *self-efficacy*, sementara sisanya 58,6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan kondisi emosional.

Deskripsi skor skala *self efficacy* memiliki skor dalam kategori tinggi. Didapatkan hasil berupa *mean* empirik sejumlah 98,20 dan *mean* hipotetik 90 sehingga bisa diketahui bahwa *self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat *self efficacy* yang tinggi diperoleh karena adanya keyakinan diri untuk mampu menyelesaikan tantangan atau hambatan dalam skripsi dengan bantuan dari motivasi diri maupun eksternal. Hal tersebut mengakibatkan rasa percaya diri dan keyakinan mahasiswa menjadi lebih baik untuk menghadapi tantangan kedepannya.

Deskripsi skor skala dukungan sosial orang tua memiliki skor dalam kategori tinggi. Didapatkan hasil berupa *mean* empirik sejumlah 93,48 dan *mean* hipotetik 77,5 sehingga bisa diketahui bahwa dukungan sosial orang tua yang dimiliki oleh mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat dukungan sosial orang tua yang

tinggi diperoleh karena adanya kepekaan diri dari orang tua mengenai beban yang sedang dihadapi oleh anak. Selain itu, lingkungan dari mahasiswa juga turut membantu agar mental dan kesiapan diri mahasiswa dalam menjalani skripsi mampu berjalan dengan baik.

F. Kelemahan Penelitian

Beberapa kelemahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dalam memberikan kesempatan subjek untuk mengisi skala menyebabkan peneliti tidak dapat memantau secara detail proses pengisian skala oleh subjek.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan *self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil data serta kesimpulan dalam penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi diharapkan dapat lebih terbuka dalam membangun komunikasi yang positif dengan orang tua, sehingga dukungan emosional, motivasi, maupun praktis yang diberikan dapat diterima secara optimal dan berkontribusi pada peningkatan *self efficacy* dalam menyelesaikan skripsi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini masih memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup dan variable yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa, seperti dukungan teman sebaya, stress akademik, atau strategi coping, serta memperluas populasi dan metode pengambilan data agar hasilnya lebih general dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. A., Sarirah, T., & Lestari, S. (2017). Peran perfeksionisme terhadap strategi coping pada mahasiswa tingkat akhir. *Mediapsi*, 3(1)
- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Kelas Viii. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 8(1), 17. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>
- Adiputri, M. K., & Indriana, Y. (2017). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Emosional Pembimbing Balai Dengan Optimisme Menghadapi Masa Depan Pada Remaja Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Âwira Adhi Karyaâ Ungaran. *Empati*, 6(1), 264–269.
- Adjiputra, H. W., & Istiqomah. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Work-Family. *Jurnal Psibernetika*, 16(1), 35–48.
- Alwisol. (2011). Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- A Merisa, P. R. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* siswa SMK. *Jurnal Psikologi Islam*, 10 (2), 133-140 .
- Andi, Y., Sunaryo, H., & ABS, M. K. (2020). Pengaruh dukungan sosial, self-esteem dan *self-efficacy* terhadap burnout mahasiswa (Studi kasus pada mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Islam Malang). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 9(13).
- Arifin, N. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Self-Efficacy Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi.
- Azizah, Y., & Ifdil, I. (2023). Hubungan *self efficacy* dengan resiliensi akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *Education and Social Sciences Review*, 4(1), 41–48.
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. In S. Azwar, Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). Metode Penelitian Psikologi. 2nd Edn. Edited By Saifuddin Azwar. In S. Azwar, Metode Penelitian Psikologi. 2nd Edn. Edited By Saifuddin Azwar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy Determinants of Anticipated Fears and Calamities*. 45(2), 464–469.
- Bandura, A. (2004). *Health promotion by social cognitive means*. *Health Education and Behavior*, 31(2), 143–164.

- Barron Robert A. & Donn Byrne. 2011. *Social Psychology Understanding Human Interaction*. Boston, Allyn and Bacon
- Fokatea, F. A., Muzakkir, M., & Yusnaeni, Y. (2023). Hubungan *Self Efficacy* Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Stikes Nani Hasanuddin Makassar. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(5), 142–147.
- Gottlieb, B. H., & Bergen, A. E. (2010). Social support concepts and measures. *Journal of Psychosomatic Research*, 69(5), 511–520. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2009.10.001>
- Handono, O. T., & Bashori, K. (2013). Hubungan Penguatan Terhadap Disiplin Anak Usia Dini Di Paud Pembina 1 Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kuantitatif Di PAUD Pembina 1 Kota Bengkulu). *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(2), 79–89.
- Harefa, P. P. P., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap konsep diri pada remaja korban bullying. *JCA of Psychology*, 1(01).
- Imam Hanapi, I. M. (2018). Dukungan sosial teman sebaya dengan self efficacy dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 37-45.
- John w. Santrock. 2004. Psikologi Pendidikan : Kencana Prenada Media Grup.
- Karademas, E. C. (2006). Self-efficacy, social support and well-being. The mediating role of optimism. *Personality and Individual Differences*, 40(6), 1281–1290.
- Kasyfillah, A. M., & Susilarini, T. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dan Self Efficacy Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 69–75.
- Khusniyati Masykuroh, M. C. (2022). *Modul Psikologi Perkembangan*. Sulawesi Tengah : CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Kuntjoro, D. (2002, Mei 14). Dukungan sosial terhadap lansia. Retrieved from <http://www.E-psikologi.com>.
- Mega Isvandiana Purnamasari, N. R. (2014). Hubungan Self-Efficacy, dan Motivasi Berprestasi dengan Kecemasan Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Muhid, A. (2009). Hubungan Antara Self - Control dan *Self – Efficacy* Dengan Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Ilmu Dakwah*.

- Nasution, O. S. (2022a). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self-Efficacy Pada Siswa / I Sma Negeri 4 Padangsidempuan Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Sebagianpersyaratan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan N Antara Duktjn .. A " Icacypada Sis.
- Nasution, O. S. (2022b). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self Efficacy* Pada Siswa/I Sma Negeri 4 Padangsidempuan. *Repository UMA*, 1(21), 100–109.
- Ni'mah, A., Tadjri, I., & Kurniawan, K. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dalam Menyelesaikan Skripsi. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1), 43–48. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26–33.
- Omnihara, H. W., Marpaung, W., & Mirza, R. (2019). Kepercayaan diri ditinjau dari dukungan sosial pada penyandang tuna netra. *Psycho Idea*, 17(2), 114–122.
- Pratama, M. I. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dengan self efficacy dalam menyelesaikan skripsi. *UIN Raden Intan Lampung*, 007, 1–23.
- Psikologi, F., Islam, U., & Syarif, N. (2024). *Pengaruh Self Efficacy , Hardiness Dan Dukungan Sosial Terhadap Academic.*
- Rachmawati, S., Hidayat, D. R., & Badrujaman, A. (n.d.). *Self-Efficacy : Literatur Review.* 90–99.
- Riskia, F., & Dewi, D. K. (2017a). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. *Character: Jurnal Psikolog Pendidikan.*, 4(1), 1–7.
- Riskia, F., & Dewi, D. K. (2017b). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2015. *Character: Jurnal Psikolog Pendidikan.*, 4(1), 1–7.
- Rizqi, F. D. N., & Ediati, A. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Empati*, 8(4).
- Saloom, S. A. dan G. (2018). *Bab 1, paraf 6 dan 8.* 41(2), 139–148.

- Salsabila, S. (2024). Pengaruh Self Efficacy, Hardiness dan Dukungan Sosial Terhadap Academic Burnout pada Mahasiswa Kedokteran. *Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Sarafino, E., & Smith, T. (2012). *Health Psychology* (7th ed.). Asia: John Wiley & Sons.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (5th ed.). John Wiley & Sons, Inc..
- Smet, Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sophie Govaerts, J. G. (2004). Stressful academic situations: study on appraisal variables in adolescence. *European Review of Applied Psychology*, 261-271.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tri, P. A., & Hartati, S. (2013). Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi (Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip). *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 69–81.
- Tylor, S. (2015). "Health Psychology: 9th edition, ". New York : McGraw-Hill Education.
- Utami, O. W., Arrido, H. T., Pittor, R. C., & Abdilah, R. (2024). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Mahasiswa. *Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(8), 847–858.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Dukungan Sosial. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2, 23–47.
- Wakhyudin, H., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. *Wasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 14–18.
- Williams, J. D., & Takaku, S. (2011). Help seeking, self-efficacy, and writing performance among college students. *Journal of Writing Research*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.17239/jowr-2011.03.01.1>
- Wulandari, D., Valentine, F., Melinda, M., Regilsa, M., Andini, R. C., Studi, P., Bimbingan, P., Konseling, D., & Jambi, U. (2022). Pengaruh Self-Efficacy dalam Budaya pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9875–9879.

- Yurnalistie, V., Widhiastuti, H., & Dewi, R. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial, Pengalaman Kerja terhadap Keputusan Bekerja melalui Self Efficacy. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 2(2).
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41.

